

# BAB I

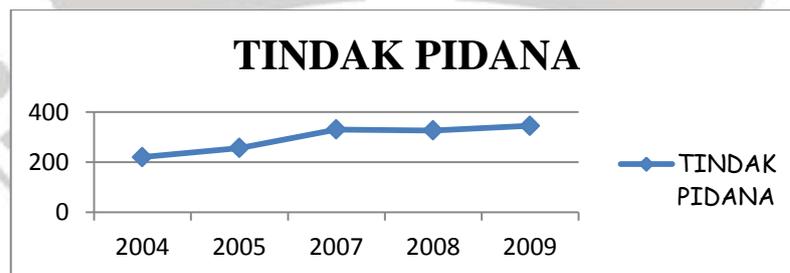
## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini, menghadirkan berbagai tuntutan dan perubahan dalam segala pola dan perilaku kehidupan. Dampak tersebut menimbulkan krisis sosial yang harus siap dihadapi. Menurut Cahyani (2010: 224) bahwa, “Globalisasi berakibat pada turunnya rasa kepedulian masyarakat dalam berinteraksi. Kenyataan, menunjukkan hilangnya jati diri individu-individu manusia Indonesia yang berakibat luntur dan rusaknya karakter bangsa”. Masalah yang dihadapi saat ini, menurut Sauri (2010: 13) bahwa:

“Merebaknya KKN, kasus narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa, kasus kekerasan, geng motor, pornografi, tawuran, peristiwa perampokan yang dapat menimbulkan kekhawatiran mengancam eksistensi bangsa Indonesia yang telah pudar dan menghilangnya karakter bangsa.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan permasalahan-permasalahan tindak pidana yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya berdasarkan hasil pengamatan, sebagai berikut ini:



Gambar 1.1. Tindak Pidana di Indonesia  
Sumber: MABESPOLRI di <http://www.bps.go.id>

Kondisi seperti itu, tidak sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yakni penyembahan kepada Allāh SWT. Penyembahan berarti ketundukan manusia kepada ajaran Allāh dalam menjalankan kehidupan di muka bumi, baik yang menyangkut hubungan vertikal (manusia dengan Allāh), maupun horizontal (manusia dengan manusia dan alam semesta). Dalam hal ini, pendidikan

M. Andhis Abdillah, 2013

Karakteristik Hamba Allāh dalam Al-Qur`ān dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsir Q.S. Al-Furqān ayat 63-70)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempunyai arti penting untuk merespon ancaman dan tantangan tersebut, sehingga diharapkan menjadi motivator, dinamisator, dan filter untuk peningkatan kualitas hidup dan karakter anak bangsa di masa kini dan masa depan. Hal ini, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang isinya:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007 [a] :243).

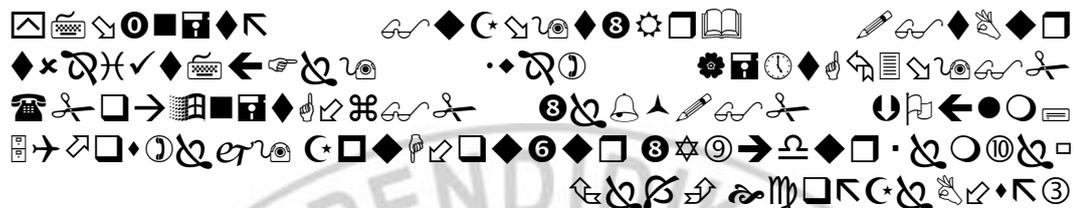
Nilai-nilai pendidikan yang harus ditanamkan pada anak bangsa adalah bersumber dari Al-Qur`ān. Allāh SWT menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia. Isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak ada persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-Qur`ān. Menurut Muhammad Faḍil, bahwa:

“Pada hakekatnya Al-Qur`ān merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Kedudukan Al-Qur`ān sebagai sumber dan dasar belajar yang paling utama yang dapat mengatasi permasalahan karakter bangsa pada saat ini (Ramayulis, 2010: 123).

Menurut Mujib (2008: 32) bahwa, “Al-Qur`ān dijadikan sebagai sumber pendidikan Islām yang pertama dan utama karena memiliki nilai mutlak yang diturunkan dari Tuhan. Allāh SWT menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia.

Menurut Asyafah (2010: 32) bahwa, “Bila kita hendak mengarahkan pendidikan, membutuhkan karakter yang kuat pada peserta didik, model siapa lagi yang memiliki karakter sempurna yakni Nabi Muhammad SAW”. Al-Qur`ān adalah akhlak Nabi Muhammad SAW. Salah satu tujuan diturunkan Al-Qur`ān adalah membina umat manusia, hingga manusia mampu menjalankan ajaran agama yang kekal ini kepada manusia secara keseluruhan. Juga membina manusia untuk mampu menjadi khalīfah atau pemimpin dimuka bumi ini. Al-Qur`ān membinanya dengan mental dan jiwanya, fisik dan akal nya, akhlak dan

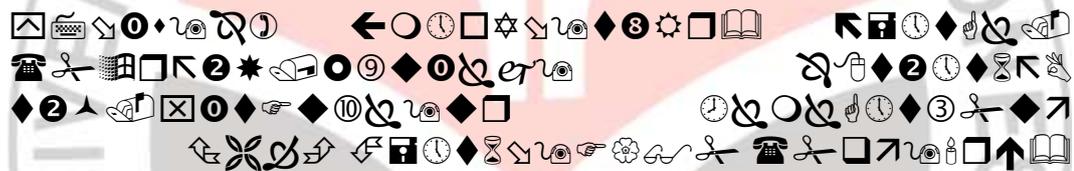
prilakunya hingga manusia mampu mencapai derajat yang tinggi dan mencapai sisi kemanusiaannya. Pada akhirnya, manusia mampu mencapai posisi insān kamil atau manusia yang sempurna, sebagaimana yang diharapkan Al-Qur`ān (Jazuli, 2006:510). Sebagaimana firman Allāh SWT:



Artinya:

*“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur`ān) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”* (Q.S. Al-Nahl [16]: 64).<sup>1</sup>

Serta firman Allāh dalam Q.S. Şād [38] ayat 29:



Artinya:

*“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang berpikir* (Q.S. Şād [38]:29).

Dari dua ayat di atas, memberikan isyarat bahwa pendidikan Islām cukup digali dari sumber autentik Islām, yaitu Al-Qur`ān. Nilai esensi Al-Qur`ān selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Al-Qur`ān mempunyai pengaruh yang mengagumkan bagi hati manusia dan diakui oleh semua orang yang mendengarkannya dan sebagai media ampuh untuk mengubah pikiran menjadi positif (Pedak, 2009:42- 43).

Bahasa Al-Qur`ān adalah suci, sebab Tuhan telah memilih untuk menggunakannya sebagai alat komunikasi dan Tuhan selalu menyampaikan petunjuk-Nya dalam bahasa yang mengepresikan kebenaran dalam bentuk yang

<sup>1</sup>Seluruh teks dan terjemah Al-Qur`ān dalam skripsi ini dikutip dari Al-Qur`ān in microsoft word yang telah ditinjau ulang dari *Al-Qur`ān dan Terjemahnya*. Penerjemah : Tim Penerjemah Mushaf Al-Qur`ān Departemen Agama RI.(2005). Bandung: Jumānah al-Ali Art (J-ART).

paling nyata (Chirzin, tt: 14 ). Sesungguhnya Al-Qur`ān telah menyeru dan mengarahkan manusia untuk bisa memahami tujuan hidupnya yaitu ibadah kepada Allāh SWT.

Manusia merupakan subjek pendidikan dan sebagai objek pendidikan, karena itu manusia memiliki sikap untuk dididik dan siap untuk mendidik. Namun demikian, berhasil tidaknya usaha tersebut banyak tergantung pada jelas tidaknya tujuan (Jalaludin, 2010:135).

Pengembangan berbagai potensi manusia (*fiṭrah*) dapat dilakukan dengan kegiatan belajar, yaitu melalui berbagai institusi. Belajar yang dimaksud tidak terfokus melalui pendidikan di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun lewat institusi sosial keagamaan yang ada (Mujib, 2008:58).

Tujuan pendidikan, baik itu pada isinya ataupun rumusannya, tidak mungkin dapat kita tetapkan tanpa pengertian dan pengetahuan yang tepat tentang nilai-nilai. Membahas tentang nilai-nilai pendidikan, tentu akan lebih jelas kalau dilihat melalui rumusan dan uraian tentang tujuan pendidikan yang tersimpul dalam nilai-nilai pendidikan yang hendak diwujudkan di dalam pribadi anak didik (Jalaludin, 2010:140).

Pendidikan Islām merupakan pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islām. Pendidikan Islām bersifat universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah Hamba Tuhan yang berpungsi menghambakan diri kepada-Nya (Sasono, 87 : 1998). Nūr Syam mengemukakan bahwa:

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang semuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian ideal (Jalaludin, 2010:140).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Al-Qur`ān agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun analisis Al-Qur`ān yang dituangkan dalam skripsi ini, berjudul;  
**“KARAKTERISTIK HAMBA ALLĀH DALAM AL-QUR`ĀN DAN**

## **IMPLIKASNYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLĀM (STUDI TAFSĪR Q.S. AL-FURQĀN AYAT 63-70)”.**

### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pokok, yaitu: **“BAGAIMANAKAH KARAKTERISTIK HAMBA ALLĀH Q.S. AL-FURQĀN AYAT 63-70 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLĀM?”**.

Dari rumusan masalah masalah pokok di atas, dapat dijabarkan ke dalam sub permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Hamba Allāh dalam Q.S. Al-Furqān [25] ayat 63-70 ?
2. Bagaimana Implikasi Q.S. Al-Furqān ayat 63-70 terhadap Pengembangan Pendidikan Islām?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Dari batasan masalah tersebut, maka disusun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Karakteristik Hamba Allāh dalam Q.S. Al-Furqān [25] ayat 63-70.
2. Mengetahui Implikasi Karakteristik Hamba Allāh dalam Q.S. Al-Furqān [25] ayat 63-70 terhadap Pengembangan Pendidikan Islām.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dalam kajian keilmuan pendidikan Islām dan sekaligus memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan mengkaji lebih mendalam berkenaan dengan Karakteristik Hamba Allāh dan Implikasinya

### **M. Andhis Abdillah, 2013**

Karakteristik Hamba Allāh dalam Al-Qur`ān dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsīr Q.S. Al-Furqān ayat 63-70)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap pengembangan Pendidikan Islām yang terkandung dalam Q.S. Al-Furqān ayat 63-70 (Studi Tafsīr Q.S. Al-Furqān ayat 63-70).

## E. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1.2.  
Kerangka Berpikir Penelitian

Potret keadaan manusia saat ini, mengalami perubahan dalam segala pola dan perilaku kehidupan yang menimbulkan krisis sosial. Hal ini diperlukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pada gambar 1.2. dijelaskan peranan Al-Qur`ān sebagai pedoman kehidupan manusia di muka bumi yang berisi wahyu Allāh SWT yang disampaikan melalui nabi Muhammad SAW kepada umatnya.

Al-Qur`ān mengandung ajaran yang relevan untuk kehidupan manusia kapan saja dan di mana saja. Al-Qur`ān sebagai kitab solusi permasalahan yang hadapi saat ini. Maka dari itu, peneliti menganalisis isi kandungan Al-Qur`ān fokus analisis ayat Q.S. Al-Furqān [25] ayat 63-70.

Setelah dipilih ayat yang akan dianalisis, peneliti menganalisis isi dengan metode *mauḍū`ī* yaitu metode yang ditempuh oleh seorang Mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur`ān yang berbicara tentang suatu tema serta mengarahkan kepada satu pengertian dan satu tujuan. Adapun tafsīr yang dijadikan sebagai rujukan, antara lain; *Tafsīr Al-Misbah, Terjemah Tafsīr Fī zilāl Al-Qur`ān, Terjemah Tafsīr Al-Qurṭubī, Terjemah Tafsīr Al-Aisar dan Terjemah Tafsīr Ibn Kaṣīr*. Kajian analisis tafsir ini yaitu dengan cara deskriptif-komparatif artinya membandingkan pandangan para Mufassir yang satu dengan yang lain, mensintesiskan, kemudian penulis menyimpulkan dengan tujuan

M. Andhis Abdillah, 2013

Karakteristik Hamba Allāh dalam Al-Qur`ān dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsīr Q.S. Al-Furqān ayat 63-70)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menemukan Karakteristik Hamba Allāh yang termaktub dalam Q.S. Al-Fur'qan [25] ayat 63-70. Kemudian peneliti, menganalisis lagi implikasinya terhadap pengembangan pendidikan Islām sebagai upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertakwa.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Skripsi ini disusun pada bagian awal, yaitu Halaman Judul Skripsi, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Pernyataan, Pedoman Transliterasi, Abstrak, Abstract, Kata Pengantar, Ucapan Terima Kasih, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Gambar.

**BAB I. PENDAHULUAN**, yaitu : Latar Belakang Pemilihan Judul, Rumusan Masalah, Kerangka Penelitian, Manfaat dan Tujuan Penelitian, dan Sistematika Skripsi.

**BAB 2 KAJIAN PUSTAKA**, yaitu: *Pertama*, Esensi Manusia meliputi: Definisi manusia, Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur`ān, Hakekat Manusia Perspektif Al-Qur`ān, Dimensi Manusia, dan Kedudukan Manusia sebagai Khalifah dan ‘Abd, Kriteria Kepribadian Muslim. *Kedua*, Manusia dan Pendidikan meliputi; Definisi Pendidikan, Hubungan Manusia dan Pendidikan, Nilai-nilai Pendidikan Islām, Landasan dan Tujuan Pendidikan Islām, dan Prinsip Pendidikan Islām.

**BAB 3 METODE PENELITIAN**, yaitu: Pendekatan Penelitian, Metode penelitian, Sumber Data, Definisi operasional, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**, yaitu: Karakteristik hamba Allāh dalam Q.S. Al-Furqān ayat 63-70 berdasarkan pandangan para Mufassir, Analisis Karakteristik Hamba Allāh dalam Q.S. Al-Furqān ayat 63-70 berdasarkan Pandangan Para Mufassir, dan Analisis Implikasi Al-Furqān ayat 63-70 terhadap Pengembangan Pendidikan Islām.

**BAB 5 PENUTUP**, yaitu: Kesimpulan dari hasil yang dianalisis dan Rekomendasi atau saran sebagai tindak lanjut dari pembuat skripsi.

**LAMPIRAN** yaitu : Daftar Pustaka dan Daftar Riwayat Hidup Penulis.

**M. Andhis Abdillah, 2013**

Karakteristik Hamba Allāh dalam Al-Qur`ān dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsir Q.S. Al-Furqān ayat 63-70)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu